

## Pengaruh Liquidity, Leverage, Profitability, Sales Growth, dan Firm Size terhadap Cash Holding

Shafa Almaidah YefriNanda\*<sup>1</sup>, M Hendri Yan Nyale<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

Email: [shafaalmaidah88@gmail.com](mailto:shafaalmaidah88@gmail.com) (\*<sup>1</sup>), [hendri.yan@esaunggul.ac.id](mailto:hendri.yan@esaunggul.ac.id) (<sup>2</sup>)

*\*Corresponding Author*

### Article Info

#### Article history:

Received: January 2026

Revised: February 2026

Accepted: April 2026

#### Keywords:

Liquidity

Leverage

Profitability

Sales Growth

Firm Size

Cash Holding

### ABSTRACT

*This research analyzed the influence of liquidity, leverage, profitability, sales growth, and firm size on cash holdings. The research is quantitative, using secondary data from annual financial reports of primary consumer industries listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. Liquidity is measured by the Current Ratio, which is calculated as current assets divided by current liabilities. Leverage, proxied by the Debt-to-Equity Ratio, is measured by total liabilities divided by total equity. Profitability, proxied by Net Profit Margin, is calculated using the formula operating profit divided by sales. Sales Growth is measured as the current total sales minus the previous total sales, divided by the previous total sales, expressed as a %. Firm Size is proxied by the natural logarithm of total assets. Meanwhile, Cash Holding is measured by cash and cash equivalents divided by total assets. This research was conducted using a sample of 174 data points from 58 companies; outliers were removed, resulting in 159 data points from 53 companies. The sampling was done using purposive sampling. The research results indicate that liquidity has a positive effect on cash holding. Leverage has a negative effect on cash holding. Profitability has a positive effect on cash holding. Sales growth has a positive effect on cash holdings. Firm size has a positive effect on cash holding.*



## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan menyimpan uang karena berbagai alasan [1]. Ini termasuk memenuhi biaya operasi sehari-hari seperti gaji dan inventaris; berinvestasi dalam peluang baru, seperti memasuki pasar baru atau mengakuisisi bisnis baru; menghadapi bencana keuangan, seperti resesi atau bencana alam; dan mempertahankan peringkat kredit yang kuat [2]. Kepemilikan kas sangat penting dalam bidang manajemen keuangan karena dapat membantu bisnis tetap likuid dan fleksibel [3], [4], [5]. Namun, kepemilikan kas yang berlebihan juga dapat menunjukkan masalah keuangan atau ketidakefisienan manajemen [6].

[4] menyatakan bahwa ada kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan manfaat dari pembelian kembali jika likuiditas perusahaan ditingkatkan. Akibatnya, keinginan perusahaan untuk mempertahankan uang meningkat. Perusahaan selalu menyimpan uang karena harus mendapatkan dana dengan cepat. Menurut [5], alasan pembelian kembali adalah perusahaan ingin memiliki uang tunai untuk membeli kembali saham mereka ketika harganya rendah. Menurut [6] menunjukkan bahwa

kepemilikan kas perusahaan meningkat karena likuiditas, tetapi hanya untuk perusahaan yang lebih banyak peluang investasi.

*Leverage* memengaruhi jumlah kas yang ditahan, sebab apabila perusahaan melunasi tentunya berdampak pada besaran uang yang dimiliki perusahaan [10]. Perusahaan dapat menggunakan pinjaman sebagai alternatif untuk menyimpan dana tetap, dan *leverage* digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memberikan hutang [8].

Tingkat profitabilitas perusahaan seringkali mendapatkan keseluruhan uang yang lebih besar yang dapat dialokasikan untuk dana cadangan, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan tentang kepemilikan dana cadangan [12]. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh tingkat profitabilitasnya. Perusahaan yang lebih mendatangkan keuntungan biasanya menyimpan lebih banyak uang tunai karena kemampuan mereka untuk menghasilkan arus kas internal [13]. Namun, profitabilitas tinggi dapat membuat investor lebih yakin untuk berinvestasi, yang kemudian dapat mengurangi kepemilikan kas [11].

Keputusan *cash holding* juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan karena perusahaan harus mengantisipasi peningkatan kebutuhan dana karena investasi, ekspansi bisnis, dan peningkatan modal kerja. Menurut penelitian empiris, pertumbuhan penjualan berdampak positif pada jumlah *cash holding* [12]. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memengaruhi kemampuan untuk mempertahankan keuntungan dari peluang pendanaan di masa depan, karena menunjukkan daya saing dan permintaan dalam suatu industri [13].

Semisal perusahaan punya ukuran yang lebih besar, arus kasnya bakal lebih besar [17]. Menurut [15], total aktiva yang dimiliki dalam sebuah perusahaan dapat menandakan skala perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak aset dianggap besar karena mampu menjaga kestabilan keuangan [19]. Kapasitas perusahaan dapat memasukkan ukuran perusahaan ke dalam kategori yang berbeda, seperti penghasilan, total aktiva, dan keseluruhan modal. Kian banyak penghasilan, total aktiva, dan keseluruhan modal, semakin stabil kondisi perusahaan [20].

Pada penelitian Rokhayati et al. 2024 melalui judul *Why Does Financial Distress Happen To Companies? (Case Study On Primary Consumer Goods Sector Companies Listed On IDX)* yang digunakan sebagai jurnal acuan untuk penelitian ini, ditemukan hasil *liquidity*, *profitability*, *sales growth* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Pada penelitian ini, penulis menambahkan *Firm Size* sebagai variabel independen untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh terhadap uang yang disimpan oleh sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah likuiditas, *leverage*, *profitability*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memengaruhi kepemilikan kas pada sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2022 hingga 2024.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan data sekunder. Objek penelitian yaitu perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai 2024. *Cash holdings* adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Sementara, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan adalah variabel independen. Untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current Ratio* dengan membagi aset lancar dengan utang lancar [21]. Kemudian, untuk mengukur *leverage* menggunakan proksi *Debt To Equity Ratio* dengan membagi total utang dengan total ekuitas [22]. Profitabilitas menggunakan proksi *Net Profit Margin* yaitu dengan membagi laba operasional dengan penjualan [20]. Untuk mengukur *sales growth* menggunakan total sales periode saat ini dikurangi total penjualan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan total penjualan periode sebelumnya dan dikalikan dengan seratus persen [21]. Kemudian logaritma natural dari total aset perusahaan digunakan untuk mengukur *firm size* [25].

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 sampai 2024. Jumlah perusahaan dalam populasi ini adalah 127 perusahaan yang menghasilkan 381 data selama tahun 2022 sampai 2024. Dengan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sample berdasarkan kriteria

tertentu. Kriteria tersebut adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 sampai 2024. Kemudian, perusahaan sektor barang konsumen primer yang mengeluarkan laporan tahunan secara rutin selama tahun 2022 sampai 2024 dan perusahaan sektor barang konsumen primer yang selalu menghasilkan laba selama tahun 2022 sampai s2024. Setelah data diproses diperoleh sampel sebanyak 174 data dari 58 perusahaan yang mencakup jangka waktu 3 tahun kemudian terdapat beberapa data yang ekstrim di *outlier* dan menghasilkan sampel 129 data dari 43 perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun.

Peneliti menggunakan analisis data untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan kriteria untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, kemudian menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji f, uji t (parsial), uji determinasi dan juga menggunakan uji regresi linier berganda.

### 3. HASIL DAN ANALISIS

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal tentang karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian yaitu *Liquidity*, *Leverage*, *Profitability*, *Sales Growth*, *Firm Size* serta *Cash Holding*. Analisis tersebut melibatkan 174 data observasi yang membagikan ringkasan data berdasarkan mean, standart deviasi, maksimum, dan minimum.

#### 3.1. Uji Statistik Deskriptif

Sesuai hasil analisis yang dilakukan pada Tabel 1, variabel *Liquidity* mempunyai nilai minimum dari 0,17 yang berarti tingkat likuiditasnya sangat rendah sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga rendah dengan nilai maksimum 17,16 yang menunjukkan tingkat likuiditas dalam perusahaan sangat tinggi yang menandakan aset lancar lebih besar dibanding kewajiban lancar dan skor rata-rata sebesar 2,90 yang berarti sehat karena bisa menyediakan aset lancarnya hampir tiga kali lipat dari kewajiban lancarnya dengan standar deviasi 2,92.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	174	,1779	17,1671	2,902347	2,9213859
Leverage	174	,0497	28,7762	1,029500	2,2722952
Profitabilitas	174	,0000	1,1965	,106958	,1230162
SalesGrowth	174	-,5799	2,7368	,099903	,2987942
FirmSize	174	19,5110	33,3396	28,633488	2,5303539
CashHolding	174	,0008	,5727	,113716	,1091949
Valid N (listwise)	174				

Untuk *Leverage* memiliki nilai minimum 0,04 menunjukkan bahwa perusahaan hampir tidak bergantung pada utang sama sekali, nilai maksimum sampai 28,77 menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang dengan nilai rata-rata 1,02 sebagian besar bisnis memiliki utang hampir sebanding dengan ekuitasnya dan standar deviasi sebesar 2,27 menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan sampel sangat berbeda.

Profitabilitas nilai minimumnya sebesar 0,00 berarti perusahaan tidak memperoleh laba dalam periode tersebut dan nilai maksimum 1,19 memperlihatkan bahwasanya perusahaan bisa menghasilkan laba dibandingkan dengan total aset yang diperoleh kemudian dengan mean 0,10 dan standar deviasi yang sebesar 0,12 terdapat perbedaan dalam kinerja laba yang signifikan.

Variabel *sales growth* memperoleh nilai minimum -0,57 dan nilai maksimum 2,73 dengan skor rata-rata 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,29. Hasil ini menunjukkan bahwa bisnis umumnya mengalami pertumbuhan penjualan rata-rata sekitar 9,9% per tahun, tetapi ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan, sementara perusahaan lain mampu mencatatkan pertumbuhan penjualan yang luar biasa. Ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan.

*Firm size* tercatat nilai minimum 19,51 dan maksimum 33,33 dengan nilai mean 28,63 serta standar deviasi 2,53. Nilai ini diperoleh dari logaritma natural total aset perusahaan, yang berarti bahwa lebih banyak perusahaan besar dengan aset yang signifikan memiliki kemampuan yang lebih baik daripada perusahaan kecil dalam hal pendanaan internal, akses ke pasar modal, dan menanggung risiko. Nilai

rata-rata 28,63 menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak aset daripada perusahaan kecil.

*Cash holding* menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,57 dengan rata-rata 0,11 dan standar deviasi 0,10. Ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata menyimpan kas sebesar 11,3% dari total asetnya, nilai minimum hampir nol menunjukkan bahwa perusahaan hampir tidak menyimpan kas, dan nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan hingga 57% dari total asetnya.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang digunakan normal. Pengujian normalitas data menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *outlier*, menghapus sampel data dengan nilai residual yang ekstrim. Setelah dilakukannya *outlier*, data kembali diuji normalitasnya dan hasil signifikansi menunjukkan sebesar 0,085 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data telah terdistribusi normal.

#### 3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan ketergantungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi ketika ada korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu interpretasi dan keandalan hasil regresi. Jika nilai VIF < 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pada hasil penelitian ini, variabel likuiditas memiliki nilai tolerance sebesar  $0,638 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,567 < 10$ . Variabel *leverage* menunjukkan nilai tolerance sebesar  $0,564 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,774 < 10$ . Variabel profitabilitas memiliki toleransi  $0,703 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,422 < 10$ . Variabel *sales growth* memiliki nilai toleransi  $0,869 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,151 < 10$ . Variabel *firm size* memiliki nilai toleransi  $0,883 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,132 < 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### 3.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi guna menentukan apakah ada ketergantungan linier antara pengamatan dalam urutan waktu atau dalam data yang terkait secara kronologis. Autokorelasi adalah ketika ada korelasi antara nilai-nilai pengamatan dalam urutan waktu yang berbeda atau antara pengamatan dalam data yang terkait. Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Sesuai hasil uji autokorelasi diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,915 dengan signifikansi sebesar 5%. Total sampel ( $n$ ) = 129 dan total variabel bebas ( $k$ ) = 5, kemudian didapat nilai  $dU = 1,793$  dan nilai  $4-dU$  adalah  $(4 - 1,793) = 2,207$ . Dari data tersebut maka nilai  $dW$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  yaitu  $1,793 > 1,915 > 2,207$ , sehingga analisis regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 3.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (homokedastis) atau tidak (heteroskedastis). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dengan syarat tidak terdapat gejala heteroskedastisitas apabila  $\text{sig} > 0,05$ . Hasil dari uji glejser menunjukkan likuiditas  $0,141 > 0,05$ , leverage  $0,707 > 0,05$ , profitabilitas  $0,145 > 0,05$ , sales growth  $0,722 > 0,05$  dan firm size  $0,355 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.3. Uji Hipotesis

#### 3.3.1. Uji T (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara terpisah dengan mempertimbangkan bahwa variabel lainnya tidak berubah atau tetap. Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Hasil pengujian uji t (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Nilai Signifikansi	Hasil
H1	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i>	0,000	Diterima
H2	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Cash Holding</i>	0,661	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i>	0,122	Ditolak
H4	<i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i>	0,022	Diterima
H5	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Cash Holding</i>	0,050	Diterima

### 3.3.2. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdampak signifikan pada variabel dependen secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen seperti *liquidity*, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi *cash holding* secara bersamaan. F hitung dan tingkat signifikan (p-value) digunakan untuk melakukan pengujian. Kemungkinan bahwa model regresi memiliki pengaruh atau signifikan secara keseluruhan jika p-value kurang dari 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 2,639 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,027. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena nilai Sig. 0,027 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, faktor independen seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sangat memengaruhi *cash holding*. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara signifikan secara parsial, kelima variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variasi dalam perubahan *cash holding* jika diuji secara bersamaan.

### 3.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, terhadap variabel dependen. Berdasarkan informasi yang ditemukan dalam tabel, hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,390 atau  $0,390 \times 100 = 39\%$ , yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 39%.

### 3.5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis koefisien regresi dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y = -0,217 + 0,044 + 0,007 + 0,144 + 0,091 + 0,007$$

Nilai konstanta Y sebesar -0,217 jika nilai X1, X2, X3, dan X4 tetap (tidak berubah).

Menurut  $b_1 = 0,044$ , jika X1 meningkat, maka Y akan meningkat sebesar 0,044. Menurut  $b_2 = 0,007$ , jika X2 meningkat, maka Y akan meningkat sebesar 0,007.

Menurut  $b_3 = 0,144$ , Y akan meningkat sebesar 0,144 jika X3 meningkat.

Menurut  $b_4 = 0,091$ , jika X4 meningkat, maka Y akan meningkat sebesar 0,091.

Menurut  $b_5 = 0,007$ , Y akan meningkat 0,007 jika X4 meningkat.

## 4. DISKUSI

### 4.1. Pengaruh *Liquidity*, *Leverage*, *Profitability*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* Secara Simultan Terhadap *Cash Holding*

Analisis simultan menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *sales growth* dan *firm size* dengan bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan pada *cash holding*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel tidak berpengaruh secara individual, tapi secara simultan semua variabel dapat mempengaruhi keputusan *cash holding* secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa

banyak faktor keuangan memengaruhi manajemen kas perusahaan. Selain itu menunjukkan bahwa faktor keuangan berkontribusi pada kebijakan kas perusahaan [26].

#### 4.2. Pengaruh Liquidity terhadap Cash Holding

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi *cash holding*. Maka H1 diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap penyimpanan uang tunai (sig. 0,000 < 0.05). Artinya, tingkat likuiditas perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah kas yang dimiliki. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi cenderung mampu mengelola aset lancarnya dengan baik, terutama saat ekonomi tidak stabil. Likuiditas juga menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dapat mempertahankan posisi kas yang kuat sebagai cara untuk mengelola resiko. Standar rata-rata untuk likuiditas adalah 2 kali atau 200%. Penemuan ini didukung oleh [27] yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang tunai yang disimpan. Dalam sebuah perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola aset lancarnya dengan baik dan memiliki kepercayaan pasar untuk menjaga ketersediaan kas.

#### 4.3. Pengaruh Leverage terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi *Cash Holding*. Maka H2 ditolak. *Leverage* digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil hutang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya [28]. Tingkat hutang yang tinggi akan berdampak buruk pada bisnis karena lebih rentan terhadap kebangkrutan [29]. Perusahaan harus dapat menyiapkan lebih banyak uang untuk mengurangi resiko. Semakin banyak hutang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin sedikit uang yang disimpan. Apabila cadangan kas perusahaan tidak mencukupi untuk melakukan investasi atau kebutuhan operasional lainnya, perusahaan biasanya menyimpan lebih banyak uang. Jika tidak, perusahaan akan menerbitkan hutang baru. Perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru jika dapat melunasi hutangnya [30]. Standar rata-rata yang ditetapkan untuk *debt to equity ratio* adalah 0,90 kali atau 90%. [28] menjelaskan bahwa *leverage* tidak berdampak signifikan pada keputusan penahanan kas karena perusahaan lebih bergantung pada pengelolaan modal kerja atau akses kredit jangka pendek.

#### 4.4. Pengaruh Profitability terhadap Cash Holding

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *cash holding*. Maka H3 ditolak. Nilai signifikansi (Sig.) 0,122 > 0.05. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan kas dalam sampel penelitian tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan keuntungan tinggi mungkin memiliki kebijakan dividen yang konsisten atau lebih memilih untuk menginvestasikan kembali keuntungan mereka dalam proyek yang menguntungkan daripada menyimpannya dalam kas. Standar rata-rata untuk *net profit margin* ialah 20%. Dari hasil hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *cash holding*.

#### 4.5. Pengaruh Sales Growth terhadap Cash Holding

Hasil pengujian t hitung sebesar 2,317. Nilai signifikansi (Sig.) 0.022 > 0.05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Maka H4 diterima. Ini menunjukkan bahwasanya perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi cenderung menyimpan lebih banyak uang untuk tujuan operasi dan pengembangan. Standar rata-rata untuk pertumbuhan penjualan adalah 5% sampai 10% setiap tahunnya.

#### 4.6. Pengaruh Firm Size terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil uji t sebesar 1,979 dengan nilai signifikansi 0.050 > 0.05, Dengan kata lain, ukuran perusahaan memengaruhi jumlah kas yang disimpan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menyimpan uang, meskipun dampak ini tidak begitu besar. Maka H5 diterima.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data penelitian yang dilakukan kepada 174 sampel perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 sampai 2024 mendapatkan hasil berupa variabel Likuiditas, *Sales Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya Likuiditas, *Sales Growth* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam jangka waktu penelitian sehingga belum sepenuhnya menjelaskan mengenai kondisi jangka panjang perusahaan. Penelitian ini mempunyai koefisien determinasi sebesar 39% yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen hanya sebesar 39% dan masih mempunyai 61% yang dapat dipengaruhi oleh indikator lain.

Menurut hasil dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya dapat digunakan untuk sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2022 sampai 2024. Kedua, penelitian ini hanya mengumpulkan data selama tiga tahun dari 2022 sampai 2024, jadi waktunya relatif singkat dan tidak mewakili kondisi umum perusahaan yang diteliti. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen, yaitu *cash holding*, dan lima variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Namun, *net working capital*, *cash flow*, dll dapat juga mempengaruhi *cash holding*. Untuk mendapatkan data yang lebih luas, peneliti berikutnya harus mengumpulkan data selama lebih dari tiga tahun. Menggunakan perusahaan yang bergerak di industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui apakah variabel independen lainnya dapat mempengaruhi *cash holding*, gunakan variabel independen seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

## REFERENSI

- [1] W. Rosslyn-Smith, N. V. A. De Abreu, and M. Pretorius, "Exploring the Indirect Costs of a Firm in Business Rescue," *South African J. Account. Res.*, vol. 34, no. 1, pp. 24–44, 2020, doi: 10.1080/10291954.2019.1667647.
- [2] I. Jabbouri and H. Almustafa, "Corporate Cash Holdings, Firm Performance and National Governance: Evidence from Emerging Markets," *Int. J. Manag. Financ.*, vol. 17, no. 5, pp. 783–801, 2020, doi: 10.1108/ijmf-07-2020-0342.
- [3] P. P. Halawa and R. Octafian, "Strategi Pengelolaan Arus Kas untuk Keberlanjutan Usaha Kue Tradisional," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 19, no. 1, pp. 24–32, Jan. 2026, doi: 10.51903/kompak.v19i1.3378.
- [4] A. B. Wuriani and M. G. K. Indarti, "Peran Arus Kas dan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 172–181, Jul. 2025, doi: 10.51903/jedchn24.
- [5] E. Maulita and M. H. Y. Nyale, "Pengaruh Probabilitas Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Arus Kas Operasi, dan Laba Akuntansi terhadap Pengembalian Saham," *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 700–712, Dec. 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i2.3281.
- [6] G. A. Siddiqua, A. ur Rehman, and S. Hussain, "Asymmetric Targeting of Corporate Cash Holdings and Financial Constraints in Pakistani Firms," *J. Asian Bus. Econ. Stud.*, vol. 26, no. 1, pp. 76–97, 2020, doi: 10.1108/jabes-07-2018-0056.
- [7] K. G. Nyborg and Z. Wang, "The Effect of Stock Liquidity on Cash Holdings: The Repurchase Motive," *J. Financ. Econ.*, vol. 142, no. 2, pp. 905–927, 2021, doi: 10.1016/j.jfineco.2021.05.027.
- [8] G.-C. Huang, K. Liano, and M.-S. Pan, "Open-Market Stock Repurchases, Insider Trading, and Price Informativeness," *Rev. Quant. Financ. Account.*, vol. 60, no. 4, pp. 1495–1513, 2023, doi: 10.1007/s11156-023-01142-7.

- [9] H. J. Im, B. Oliver, and H. Park, "The Effect of Stock Liquidity on Corporate Cash Holdings: The Real Investment Motive," *Int. Rev. Financ.*, vol. 22, no. 3, pp. 580–596, 2022, doi: 10.1111/irfi.12377.
- [10] M. Angelia and S. Dwimulyani, "Profitability, Leverage dan Firm Size Mempengaruhi Cash Holding dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening," *Pros. Semin. Nas. Pakar*, pp. 1–11, 2020, doi: 10.25105/pakar.v0i0.4324.
- [11] M. Sari and I. Zoraya, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2018," *J. Ilm. Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 61–80, 2021, doi: 10.33369/insight.16.1.61-80.
- [12] I. Hasanah, T. Handayani, and D. Murdianingsih, "Pengaruh Net Working Capital, Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Periode 2019-2023," *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, vol. 14, no. 1, pp. 35–44, 2025, doi: 10.35315/dakp.v14i1.10108
- [13] M. Guizani, "The Financial Determinants of Corporate Cash Holdings in an Oil Rich Country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia," *Borsa Istanbul Rev.*, vol. 17, no. 3, pp. 133–143, 2020, doi: 10.1016/j.bir.2017.05.003.
- [14] O. Ahmed and B. Abu Khalaf, "The impact of ESG on Firm Value: The Moderating Role of Cash Holdings," *Heliyon*, vol. 11, no. 2, p. e41868, 2025, doi: 10.1016/j.heliyon.2025.e41868.
- [15] I. P. Dewi and Effriyanti, "the Effect of Sales Growth, Cash Conversion Cycle and Capital Expenditure on Cash Holding," *JIAFE (Jurnal Ilm. Akunt. Fak. Ekon.*, vol. 8, no. 1, pp. 153–164, 2022, doi: 10.34204/jiafe.v8i1.5047.
- [16] P. Satria Panalar and A. Ekadjaja, "Pengaruh Sales Growth, Board Size, Dividend Payment, dan Cash From Operation Terhadap Cash Holding," *J. Paradigma Akuntansi*, vol. 2, no. 2, pp. 667–676, Apr. 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i2.7639
- [17] H. Agnesstyaningsih, D. N. Pratiwi, and S. L. Pardanawati, "Pengaruh Cash Flow dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating," *J. Ilm. Keuang. Akunt. Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 283–295, 2023, doi: 10.53088/jikab.v2i2.52.
- [18] A. Adha and A. Akmalia, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Cash Holding (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2016 -2020)," *J. Ecotourism Rural Plan.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–17, 2023, doi: 10.47134/jerp.v1i1.111.
- [19] R. A. A. Putri and R. Suhendah, "Pengaruh Firm Size, Profitability, Net Working Capital, dan Leverage terhadap Cash Holding," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 3, p. 1295, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i3.14925.
- [20] R. Kotey, F. Owusu-Sekyere, and D. A. Amponsah, "A Critical Examination of the Effect of Size on the Profitability of Insurance Brokerage Firms in Ghana," *SSRN Electron. J.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–32, 2021, doi: 10.2139/ssrn.3885020.
- [21] Davidson and R. Rasyid, "The Influence of Profitability, Liquidity, Firm Size and Leverage on Cash Holding," *Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, vol. 478, pp. 405–409, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.201209.062
- [22] S. Musnadi, G. Syamni, Nasir, Faisal, and J. Saputra, "Investigating the Cash Holding Factors of Mining Industries in Indonesia Stock Exchange," *Ind. Eng. Manag. Syst.*, vol. 19, no. 3, pp. 527–537, 2020, doi: 10.7232/iems.2020.19.3.527.
- [23] E. F. Brigham and J. F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 16th ed. Mason, OH, US: Cengage Learning, 2021. [Online]. Available: <https://www.cengage.com/c/isbn/9780357710005>
- [24] F. Nyame-Asiamah and S. Ghulam, "The Relationship between CSR Activity and Sales Growth in the UK Retailing Sector," *Soc. Responsib. J.*, vol. 16, no. 3, pp. 387–401, 2020, doi: 10.1108/srj-09-2018-0245.

- [25] E. F. Attia, H. hany Ezz Eldeen, and S. said Daher, "Size-Threshold Effect in the Capital Structure–Firm Performance Nexus in the MENA Region: A Dynamic Panel Threshold Regression Model," *Risks*, vol. 11, no. 2, p. 23, 2023, doi: 10.3390/risks11020023.
- [26] N. H. P. Nam and T. T. M. Tuyen, "Impact of Liquidity on Capital Structure and Financial Performance of Non-Financial-Listed Companies in the Vietnam Stock Market," *Futur. Bus. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–19, 2024, doi: 10.1186/s43093-024-00412-7.
- [27] E. A. Wulandari and M. A. Setiawan, "Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout terhadap Cash Holding," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 1259–1274, 2020, doi: 10.24036/jea.v1i3.141.
- [28] N. Nurhayati, R. Fitriana, A. Isrowiyah, F. Zahroh, and I. P. Widyani, "Does Wealth Levels, Reliance and Leverage Influence Financial Performance?," *Qual. - Access to Success*, vol. 22, no. 185, pp. 177–183, 2021, doi: 10.47750/qas/22.185.24.
- [29] Nam, N. H. P. and T. T. M. Tuyen, "Impact of Liquidity on Capital Structure and Financial Performance of Non-Financial-Listed Companies in the Vietnam Stock Market," *Future Business Journal*, vol. 10, no. 126, pp. 1–19, 2024, doi: 10.1186/s43093-024-00412-7
- [30] D. Mawardiana, N. N. Siti, and D. Suhendar, "Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate," *J. Ekon. Akunt. Dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 578–598, 2023. doi: 10.37403/financial.v6i2.142
- [31] W. Heo, A. Rabbani, and J. E. Grable, "An Evaluation of the Effect of the COVID-19 Pandemic on the Risk Tolerance of Financial Decision Makers," *Financ. Res. Lett.*, vol. 41, p. 101842, 2021, doi: 10.1016/j.frl.2020.101842.